

Penerapan Arsitektur Humanis pada Perancangan *Autism School And Care* dengan Pendekatan Aspek Rasa Aman dan Aktualisasi Diri

Sania Ramadhani Kadir¹ | Citra Amalia Amal^{*2} | Irnawaty Idrus² | Sahabuddin Latif² | A. Syahriyunita Syahrudin² | Siti Fuadillah A Amin²

¹ Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

saniaramadhani@gmail.com

² Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia.

citraamaliaamal@unismuh.ac.id;

irnawatyidrus@unismuh.ac.id;

sahabuddinlatif@unismuh.ac.id;

a.syahriyunita@unismuh.ac.id;

sitifudilla@unismuh.ac.id;

Korespondensi

Citra Amalia Amal;

citraamaliaamal@unismuh.ac.id

ABSTRAK: Penelitian ini mengkaji penerapan arsitektur humanis pada perancangan Autism School and Care dengan pendekatan aspek rasa aman dan aspek aktualisasi diri. Arsitektur Humanis menekankan pentingnya menciptakan ruang yang mendukung kebutuhan emosional, psikologis dan fisik pengguna terutama bagi individu dengan kebutuhan khusus (Autisme). Rasa aman dan aktualisasi diri menjadi dua aspek penting dalam merancang fasilitas pendidikan dan perawatan bagi anak-anak dengan Autisme, agar dapat meningkatkan kenyamanan, kemandirian serta potensi mereka. Metode penelitian ini meliputi studi literatur mengenai arsitektur humanis dan kebutuhan ruang bagi anak-anak autisme, serta analisis studi kasus bangunan pendidikan yang telah menerapkan prinsip serupa. Penelitian ini menyimpulkan bahwa penerapan arsitektur humanis pada Autism School and Care dengan pendekatan rasa aman dan aktualisasi diri dapat menciptakan lingkungan yang ramah, mendukung perkembangan individu, serta meningkatkan kualitas hidup pengguna. Studi ini diharapkan menjadi masukan bagi perencana dalam merancang fasilitas pendidikan dan perawatan bagi anak-anak dengan kebutuhan khusus.

KATA KUNCI:

Arsitektur Humanis, Autism School, Autism Care, Berkebutuhan Khusus

ABSTRACT: This research examines the application of humanist architecture in the design of Autism School and Care with the approach of safety and self-actualization aspects. Humanist architecture emphasizes the importance of creating spaces that support the emotional, psychological and physical needs of users, especially for individuals with special needs (Autism). A sense of security and self-actualization are two important aspects in designing education and care facilities for children with Autism, in order to increase their comfort, independence and potential. The research method includes a literature study on humanist architecture and space requirements for children with autism, as well as case study analysis of educational buildings that have applied similar principles. This study concludes that the application of humanist architecture in Autism School and Care with the approach of security and self-actualization can create a friendly environment, support individual development, and improve the quality of life of users. This study is expected to be an input for planners in designing education and care facilities for children with special needs.

Keywords:

Humanistic Architecture, Autism School, Autism Care, Special Need

1 | PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses pengembangan diri yang dilakukan secara berkelanjutan semasa hidup dalam rangka meningkatkan kemampuan, pengetahuan, pemahaman atau keterampilan seseorang. Sebagaimana yang dijelaskan dalam Undang - Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 yang menyatakan bahwa setiap warga negara memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu yang diselenggarakan oleh pemerintah Republik Indonesia (Nurfadhillah et al., 2021).

Pendidikan anak berkelainan dikelola oleh sekolah-sekolah luar biasa yang disesuaikan dengan jenis kelamin. Pendidikan Luar Biasa bertujuan untuk membantu peserta didik yang menyandang kelainan fisik dan mental agar mampu mengembangkan kemampuan dalam dunia kerja. Sebagai makhluk sosial, manusia selalu ingin berkomunikasi dengan lingkungan, ciri khas yang mendominasi komunikasi tersebut adalah kemampuan berbicara (Afrini, 2020).

Autis adalah gangguan perkembangan saraf yang ditandai dengan gangguan yang meluas dalam komunikasi sosial, keterampilan sosial, pola-pola yang terbatas, perilaku yang menentang misalnya: emosi yang tak terkendali (tantrum), hiperaktif, stimming, dan lain-lain. Di Kabupaten Gowa jumlah siswa yang berkebutuhan khusus mencapai 135,432 jiwa. Mengenai prevalensi autis seperti yang dijelaskan Autism Spectrum Disorder (2019) yang mengatakan "Di Indonesia penelitian prevalensi autisme masih terbatas dan bervariasi. Pada tahun 2018 di Makassar telah dilakukan penelitian pada anak kelompok umur 18 bulan - 6 tahun dan didapatkan prevalensi 1,69 % untuk wilayah Makassar dan sekitarnya." Pada tahun 2020 jumlah penduduk dalam kelompok umur 0-9 tahun mencapai 148.216 jiwa (Badan Pusat Statistik, 2021).

Jumlah sekolah di Kabupaten Gowa tercatat sebanyak 607, yang meliputi 418 jumlah Sekolah Dasar (SD), 114 jumlah Sekolah Menengah Pertama (SMP), 48 jumlah Sekolah Menengah Atas (SMA), 21 jumlah Sekolah Menengah Kejuruan, dan 6 jumlah Sekolah Luar biasa. Untuk menunjang hak pendidikan bagi anak, termasuk untuk anak penyandang disabilitas dibutuhkan wadah atau sekolah yang disediakan tanpa adanya diskriminasi (Sunardi & Mustafa, 2020).

Autis merupakan gangguan perkembangan neurobiologis yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Salah satu cara untuk meningkatkan interaksi sosial pada anak autis adalah dengan terapi bermain (Safitri et al., 2023).

Autisme adalah perkembangan kecacauan otak dan gangguan pervasif yang ditandai dengan terganggunya interaksi sosial, keterlambatan dalam bidang komunikasi, gangguan dalam bermain, bahasa, perilaku, gangguan perasaan sensoris, serta terbatasnya dan tingkah laku yang berulang-ulang. Gangguan yang membuat seseorang menarik diri dari dunia luar dan menciptakan dunia fantasinya sendiri: berbicara, tertawa, menangis dan marah-marah sendiri. Menurut Mc.candless, Autism Spectrum Disorder (ASD) adalah suatu grup gangguan perkembangan anak yang berkisar dari autisme klasik seperti Attention Deficit Disorder (ADD). Meliputi kondisi sindrom Asperger (Asperger Syndrome) yang memiliki gejala-gejala yang lebih kecil (Marselina, 2021).

Gangguan mental pada anak merupakan gangguan kesehatan yang terdiri dari keterbelakangan mental autis dan anxiety disorder. Banyak orang awam yang tidak menyadari bahwa anaknya mengidap gangguan autisme. Ketidaktahuan ini disebabkan oleh kurangnya informasi tentang gangguan tumbuh kembang anak, gejalanya, dan kurangnya dokter spesialis tumbuh kembang anak dan psikolog (Damanik & Al-Idrus, 2023).

Hampir semua anak autis mengalami gangguan bicara dan berbahasa, ada anak yang dapat berbicara lancar tetapi tidak dapat berkomunikasi, dapat berbicara tetapi dengan kemampuan terbatas, dan tidak dapat berbicara sama sekali. Maka dari itu dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa dan berkomunikasi pada anak autis diperlukan pemberian stimulasi (Yanti et al., 2020).

Orangtua yang kurang menerima kehadiran anaknya karena hal tertentu akan memengaruhi cara orangtua memperlakukan anaknya. Orangtua yang menerima biasanya digambarkan sebagai orangtua yang penyayang dan penuh kehangatan, selain itu juga menerima keadaan anaknya dan dirinya sendiri sehingga menjadi lebih bijak dan mampu menjalani hidup yang lebih realistis (Syah et al., 2016).

Menurut KBBI, kata Humanisme berawal dari kata humus yang berarti tanah atau bumi yang kemudian muncul kata homo yang berarti manusia dan humanus yang berarti sifat membumi atau manusiawi. Humanisme menganggap manusia atau individu rasional menduduki tingkat tertinggi dan sebagai tujuan dan nilai akhir. Secara sederhana, humanis bisa dimaknai sesuatu yang berhubungan dengan manusia. Karenanya, pendekatan humanis merupakan pendekatan manusiawi atau yang berfokus pada dimensi manusianya. Dalam arsitektur dapat diterjemahkan bahwa sifat manusiawi merupakan asas yang dijadikan sebagai dasar pertimbangan dalam keputusan konsep-konsep arsitektural (At-Toyibi & Kusuma, 2020).

Arsitektur humanisme adalah arsitektur yang secara keseluruhan tanpa sadar kita tanamkan pergerakan dan suasana hati manusia. Kita mengartikan arsitektur sesuai diri kita sendiri, dengan kecenderungan memproyeksikan gambaran fungsi sebagai dasar desainnya. Selanjutnya mendefinisikan arsitektur humanisme sebagai arsitektur yang menempatkan manusia sebagai pengendali dunia dalam hubungannya dengan kelestarian alam (Zahroh, 2023).

2 | METODE

Metode penelitian merupakan suatu tahapan yang dilakukan dalam proses penelitian, berfungsi untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan informasi, mengembangkan ide dan gagasan yang mampu menunjang proses penelitian. Ada beberapa metode penelitian yang digunakan, yaitu:

- a. Metode Survey
- b. Metode Studi Literatur
- c. Metode Studi Kasus

2.1 | Metode Survey

Metode Survei adalah teknik pengumpulan data dalam penelitian yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari sekelompok responden melalui penggunaan kuesioner atau wawancara terstruktur. Metode ini umumnya digunakan dalam penelitian kuantitatif untuk mengukur variabel tertentu, seperti sikap, perilaku, atau karakteristik demografis dari populasi.



GAMBAR 1 Survey Bangunan Sekitar Tapak

Lokasi site berada di wilayah Kabupaten Gowa, memiliki topografi yang beragam, terdiri dari dataran rendah dan dataran tinggi dengan ketinggian yang bervariasi antara 10 hingga 2800 meter di atas permukaan air laut. Sebagian besar wilayahnya merupakan dataran tinggi, terutama bagian timur hingga selatan, yang mencakup Pegunungan Tinggimoncong, Pegunungan Bawakaraeng-Lompobattang, dan Pegunungan Batureppe-Cindako. Sekitar 35,30% dari total luas wilayahnya memiliki kemiringan tanah di atas 40 derajat, menunjukkan keberagaman relief yang signifikan. Lokasi ini dipilih memiliki potensi yang cukup baik untuk pembangunan Sekolah dan perawatan anak Autis, menjadi solusi untuk perawatan anak autis dan kurangnya fasilitas aksesibilitas di Kabupaten Gowa. Beberapa bangunan yang ada di sekitar tapak adalah RSUD Yapika, SMPN 3 Sungguminasa, SMAN 10 GOWA, dan Aroepala Futsal dan badminton.

2.2 | Metode Studi Literatur

Studi literatur adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menelusuri sumber-sumber tulisan yang sudah ada sebelumnya untuk menyelesaikan suatu masalah. Studi literatur juga dikenal dengan istilah studi pustaka. Beberapa Studi Literatur yang dianalisis yaitu:

2.2.1 | Pusat Layanan Autis (PLA)

Pusat Layanan Autis (PLA) berlokasi di Kulon Daerah Istimewa Yogyakarta. Selain menjadi pusat layanan autis PLA yang terletak di sebelah utara RS Nyi Ageng Serang Pusat Layanan Autis ini berada di jalan Jl. Sentolo Nanggulan, Desa Bangun Cipto, Sentolo, Yogyakarta. Pusat Layanan Autis ini berada jauh dari pusat kota Yogyakarta. Dibangun sejak tahun 2015. Pusat layanan Autis yang berada di kota Yogyakarta ini memiliki luas lahan 2 hektar, dengan luas bangunan 1.216 hektar dan memiliki 2 lantai. (<http://www.pusatlayananautisdiy.com/>)



GAMBAR 2 Pusat Layanan Autis

2.2.2 | Western Autistic School

Western Autistic School di Laverton, Australia, adalah sebuah lembaga pendidikan yang melayani siswa dengan gangguan spektrum autisme. Didirikan pada tahun 1979, sekolah ini awalnya beroperasi di aula gereja dengan hanya enam murid saat pertama kali dibuka.. Pada tahun 2014 memiliki 320 murid. Sekolah ini juga memiliki 2 kampus, kampus utama berada di Laverton dengan jumlah 200 lebih mahasiswa. Dan kampus kedua berada di Niddrie dengan jumlah 100 lebih mahasiswa. Sekolah ini melakukan perbaikan dengan penambahan kolam renang dan perbaikan fasilitas ruang yang selesai pada tahun 2010. Dan dibuka pada tanggal 9 November 2011. (<https://westernautisticschool.vic.edu.au/>)



GAMBAR 3 Western Autistic School

2.3 | Metode Studi Kasus

Studi kasus adalah metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci untuk memahami suatu kasus tertentu.

3 | PEMBAHASAN

Pada pembahasan akan dibagi menjadi 2 Aspek, yaitu Aspek rasa aman dan Aspek aktualisasi diri.

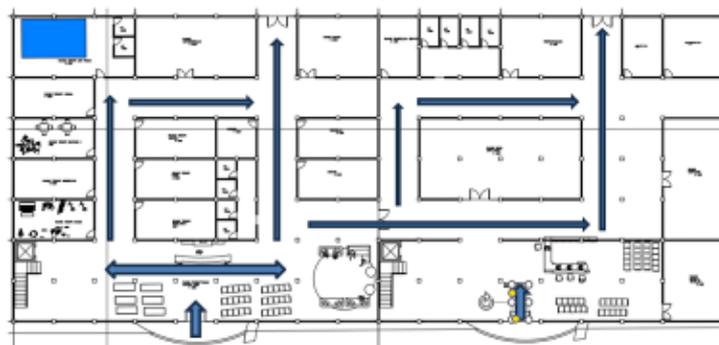
3.1 | Aspek Rasa Aman

Aspek rasa aman adalah perasaan tenang dan aman yang dialami seseorang ketika merasa bahwa kesejahteraan dan asetnya terlindungi dari ancaman atau risiko. Rasa aman merupakan kebutuhan dasar manusia yang bisa didapatkan melalui hubungan yang penuh kehangatan dan dilandasi rasa percaya. Beberapa hal yang bisa didapatkan dari rasa aman, yaitu: seseorang merasa dicintai, diinginkan, dan dihargai seseorang merasa bahwa dirinya berada dalam situasi yang aman.

Beberapa penerapan Aspek rasa aman pada *Autism school and care*, yaitu penggunaan tata ruang yang jelas, aksesibilitas yang mudah, dan kontrol sensorik yang baik.



GAMBAR 4 Penggunaan Tata Ruang



GAMBAR 5 Aksesibilitas



GAMBAR 6 Terapi Sensorik

3.2 | Aspek Aktualisasi Diri

Aktualisasi diri adalah bahwa aktualisasi diri adalah kecenderungan seseorang untuk menyalurkan kemampuan, cita-cita, dan harapan untuk tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan potensinya. Aktualisasi diri siswa merupakan jalan seseorang untuk mencapai sesuatu kebutuhan sesuai dengan potensi yang ada dalam dirinya.

Beberapa penerapan Aspek Aktualisasi diri pada Autism school and care, yaitu ruang kreatif, area bermain yang interaktif dan ruang terapi yang fleksibel.



GAMBAR 7 Area Bermain Interaktif



GAMBAR 8 Ruang Kreatif

4 | KESIMPULAN

Perancangan Autism school and care berlokasi di Jl. Tun Abdul Razak, Kelurahan Samata, Kecamatan SombaOpu, Kabupaten Gowa dengan luas lahan 2,8 Ha. Bangunan terdiri dari 2 fungsi utama yaitu Perawatan Anak Autis dan Sekolah Anak Autis, dengan total luas 2.784 M2. Pada siteplan terdiri dari bangunan utama, ruang kelas, Taman Bermain, ruang parkir, jalan, dan taman. Bangunan utama terdiri dari 1 bangunan berjumlah 2 lantai, lantai 1 berfungsi sebagai Perawatan dan Sekolah anak autis, dan lantai 2 berfungsi sebagai ruang pengelola. Bentuk bangunan diambil bentuk dari site, Penambahan bidang untuk fungsi bangunan, Kemudian di tarik keatas untuk menambahkan fungsi ruang. Material fasad menggunakan material Bata dan Material Kaca. Untuk struktur rangka menggunakan balok beton, dan rangka atap menggunakan rangka Baja Ringan.

Pada bangunan dapat dilihat 2 Aspek dari arsitektur Humanis yaitu Aspek Rasa Aman pada bangunan untuk mendapatkan ketentraman, dan keteraturan dari lingkungan, dan Aspek Aktualisasi Diri pada bagian bangunan yaitu memperoleh kepuasan dengan dirinya sendiri, untuk menyadari semua potensi dirinya, untuk menjadi apa saja yang dia dapat melakukannya, dan untuk menjadi kreatif dan bebas mencapai puncak prestasi potensinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan arsitektur Humanis pada *Autism school and care* belum sepenuhnya menerapkan konsep Arsitektur humanis. Autism school and care ini lebih fokus pada aspek rasa aman dan aspek aktualisasi diri.

Daftar Pustaka

- Dr.dr. Martira Maddepungen, S. A. (2019). Autism Spectrum Disorder. RSWS Wahidin Sudirohusodo Makassar.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Proyeksi Penduduk Kabupaten/Kota Provinsi Sulawesi Selatan. Badan Pusat Statistik.
- Western Autistic School. (n.d.). <https://westernautisticschool.vic.edu.au/>
- Centre, J. A. (2020, March 28). BERBAGAI METODE PENANGANAN ANAK AUTIS | J-Kid's Autism Centre. <https://jokoyuwonoautis.com/2020/03/28/berbagai-metode-penanganan-anak-autis/>
- Afini, L. H. B. (2020). PERAN OLAH TUBUH UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN GERAK TARI PADA ANAK TUNA RUNGU KELAS X DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI 1 GOWA. Fakultas Seni dan Desain.
- At-Toyibi, M. N. H., & Kusuma, S. D. (2020). Dasar pemikiran arsitektur humanistik: Pemahaman dan tokohnya dari era ke era. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 17(1), 49–53.

- Damanik, F. I., & Al-Idrus, S. I. (2023). Diagnosa Autisme Pada Anak Dengan Sistem Pakar Menggunakan Metode Forward Chaining. *Journal of Student Research*, 1(2), 448–460.
- Marselina, N. S. W. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN HASIL BELAJAR PADA ANAK PENYANDANG AUTIS USIA SEKOLAH DASAR DI SLB KABUPATEN SLEMAN YOGYAKARTA*. STIKES WIRA HUSADA.
- Nurfadhillah, S., Mahromiyati, M., Nurkamillah, S., Anggestin, T., Manjaya, R. A. H., & Nasrullah, N. (2021). *Analisis Karakteristik Anak Berkebutuhan Khusus (Autisme) di Sekolah Inklusi SDN Cipondoh 3 Kota*.
- Safitri, N., Arsesiana, A., Agustina, V., & Mawami, R. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Flashcard Terhadap Interaksi Sosial pada Anak Autis di Yayasan Pendidikan Melati Ceria di Kota Palangka Raya: The Effect of Playing Flashcard Thetaphy to Social Interaction in Toddlers in Melati Ceria Educational Foundation of Pala. *Jurnal Surya Medika (JSM)*, 9(3), 173–178.
- Sunardi, K. K., & Mustafa, A. (2020). Aksesibilitas Anak Penyandang Disabilitas dalam Mengakses Pendidikan Formal di Kabupaten Gowa. *SIYASATUNA: JURNAL ILMIAH MAHASISWA SIYASAH SYAR'IIYYAH*, 1(2), 341–350.
- Syah, D. Z. R., Sutarjo, P., & Riescananda, I. (2016). Penerimaan Orangtua Terhadap Anak Dengan Autisme Di Pusat Layanan Autis (Pla) Daerah Istimewa Yogyakarta. *Media Ilmu Kesehatan*, 5(3), 206–212.
- Yanti, N., Bahri, H., & Fitriana, S. (2020). Pelaksanaan Terapi Wicara Dalam Menstimulasi Kemampuan Berkomunikasi Anak Autis Usia 5-6 Tahun Di Slb Autis Center Kota Bengkulu. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 78–85.
- Zahroh, F. (2023). Kajian Penerapan Konsep Arsitektur Humanisme pada Bangunan UPTD Liponsos Kampung Anak Negeri. *Jurnal Arsitektur TERRACOTTA*, 4(1).